



HB Ka 10 Sebut Rekomendasi UNESCO

■ Terkait Wacana Penutupan Plengkung Gading ■ Terdampak, Pedagang Alkid Sendika Dawuh

JOGJA - Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Sri Sultan Hamengku Bawono Ka 10 membenarkan tentang rencana ujicoba penutupan Plengkung Gading atau Plengkung Nirbaya. Pedagang di dalam benteng keraton juga rencananya akan dilakukan penataan.

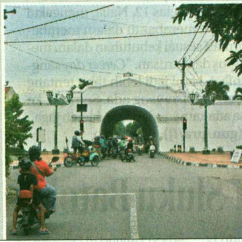
"Pengertian ditata kan bukan

digusur, kurang tahu (teknisnya) nanti" ujar Sri Sultan Hamengku Bawono Ka 10 saat ditemui di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (22/1).

Ia kembali menegaskan, rencana penutupan tersebut merupakan tahap percobaan untuk mengetahui kondisi memungkinkan atau tidak.

Baca HB Ka 10... Hal 7

SEJARAH PLENGKUNG GADING



- Istilah **gading** berasal dari warna pintu tersebut, memiliki warna putih atau gading.
- Nama asli **Plengkung Gading** ialah **Plengkung Nirbaya**.
- Bangunan ini dijadikan pintu keluar jenazah sultan yang wafat menuju Makam Imogiri.
- Sultan yang masih hidup tidak diperbolehkan melewati lengkung di benteng bagian selatan tersebut.

- **Plengkung Gading** sempat diperbaiki bentuk aslinya pada 1986 untuk menjaga keasliannya.
- Menurut Badan Pelestarian Cagar Budaya DIJ dahulu terdapat parit yang berfungsi sebagai pertahanan.
- Parit tersebut memiliki lebar hingga 10 meter dengan kedalaman tiga meter.

- Pada 2013 lalu Departemen Arkeologi FIB UGM pernah melakukan ekskavasi jagang Plengkung Gading.



FOTO: FOTO GANTUR ASA TRIKUNAN/RADAR JOGJA

HB Ka 10 Sebut Rekomendasi UNESCO

Sambungan dari hal 1

Penutupan gerbang masuk-keluar keraton di sebelah selatan tersebut merupakan

bagian dari penataan sumbu filosofi Jogja, khususnya yang berada di kawasan Kompleks Keraton Jogja. "Ya semua penataan, kan ada rekomen-

dasi-rekomendasi dari UNESCO yang harus dipenuhi," tuturnya.

Kawasan sumbu filosofi Jogja terbentang mulai dari

Tugu Golong Gilig ke Selatan hingga Panggung Krapyak. Khusus penataan yang berkaitan dengan Keraton Jogja, pihak keraton mempunyai

wewenang untuk mengatur sendiri. "Kalau yang berkaitan dengan keraton kan kami mengatur sendiri," bebernya.

Menurutnya berkaitan dengan penataan kawasan sumbu filosofi Jogja juga sudah ada rekomendasi detail lokasinya. Karena itu merupakan warisan budaya dunia maka Kementerian Kebudayaan RI juga mengetahui batas-batas kawasan sumbu filosofi Jogja. "(Plengkung Gading) Belum (ditutup) wong dicoba aja juga belum," jelasnya.

Bersamaan dengan uji coba penutupan Plengkung Gading juga akan dilakukan penataan kawasan Alun-alun Kidul. Terkait hal itu, paguyuban pedagang Alun-Alun Kidul yang tergabung dalam Paguyuban Pelaku Pariwisata Alkid (Paparasi) telah mendengar rencana penataan pedagang di area dalam benteng Keraton Jogja sejak lima tahun lalu. Para pedagang belum mengetahui detail pastinya, namun akan mengikuti perintah dari Keraton Jogja asalkan masih bisa

mencari rezeki. "Teman-teman (pedagang) denger-nya sudah lima tahun yang lalu ada wacana. Namun yang hangat-hangatnya baru saat ini," ujar Ketua Umum Paparasi Heru Susanto saat dikonfirmasi, Rabu (22/1).

Para anggota paguyuban juga telah menanyakan kepada dirinya akan rencana itu. Namun pihaknya juga belum tahu detail teknisnya seperti apa. Ia memilih untuk tidak gegabah menyikapi rencana pemindahan pedagang tersebut. "(Lahan) Kagungan Keraton, kan juga punya kewenangan," tuturnya.

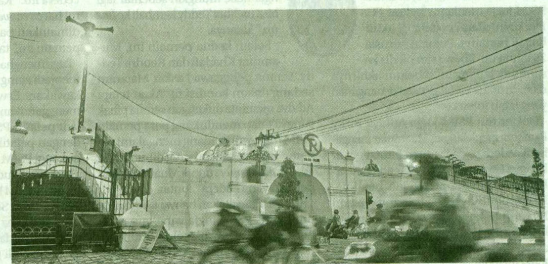
Selama ini, informasi yang melibatkan paguyuban disampaikan melalui pejabat di tingkat Kemantren Kraton. "Ketika ada hal urgen biasanya Pak Camat (Mantri Pamong Praja) memberitahu saya, terus meneruskan ke pedagang," jelasnya.

Para pedagang hanya tahu sebatas adanya rencana penataan. Namun untuk detail teknis hingga master plan belum diterima informasinya. Bahkan ia juga mena-

nyakan kepada mantra pamong praja sekitar, namun yang bersangkutan juga belum mendapatkan informasi. "Pada dasarnya *sendika dawuh*. Tapi yang jelas, saya mewakili paguyuban berharap sangat berharap walaupun ditata tapi yang penting bisa mencari rezeki," jelasnya.

Paparasi merupakan paguyuban yang menaungi para pedagang di Alun-Alun Kidul. Namun di bawah paguyuban Paparasi masih ada kelompok lagi yakni ketua musisi, odong-odong, kuliner dan delapan kelompok lainnya. "Secara Kartu Tanda Anggota (KTA) saat ini ada sekitar 250 pedagang anggota Paparasi," bebernya.

Masalah rencana penutupan plengkung, pihaknya juga sudah mendengar kabar. Penutupan tersebut bertujuan untuk penataan warisan budaya yang akan dikembalikan seperti dulu. "Saya sebagai rakyat yang penting ketika ditata warga sini bisa diayomi, tidak ada masalah," jelasnya. (oso/pra/by)



DITUTUP: Pengguna jalan melintas di dekat Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading, Kota Jogja, Selasa (21/1). Pihak Keraton Jogja berencana akan melakukan ujicoba penutupan Plengkung Gading.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
----	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005